

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Rekam medis terdiri dari catatan data-data pasien yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan. Catatan-catatan tersebut sangat penting dalam pelayanan bagi pasien karena dengan data yang lengkap dapat memberikan informasi dalam menentukan keputusan baik pengobatan, penanganan, tindakan medis, dan lainnya (Permenkes No.269/MENKES/PER/III/2008)

Rekam medis merupakan berkas yang berisikan informasi tentang identitas pasien, anamnesa, penentuan fisik laboratorium, diagnosa segala pelayanan dan tindakan medis yang diberikan kepada pasien dan pengobatan baik yang dirawat inap, rawat jalan maupun yang mendapatkan pelayanan gawat darurat (Depkes, 2006)

Rekam medis digunakan sebagai acuan pasien selanjutnya, terutama pada saat pasien itu berobat kembali, rekam medis pasien harus siap apabila pasien berobat kembali. Tenaga kesehatan akan sulit dalam melakukan tindakan atau terapi sebelum mengetahui sejarah penyakit, tindakan atau terapi yang pernah diberikan kepada pasien yang terdapat di dalam berkas rekam medis. Hal penting dalam berkas rekam medis adalah ketersediaannya saat dibutuhkan dan kelengkapan pengisiannya. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis oleh tenaga kesehatan akan memudahkan tenaga kesehatan lain dalam memberikan tindakan atau terapi kepada pasien. Selain itu juga sebagai sumber data pada bagian rekam medis dalam pengolahan data yang kemudian akan menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam menentukan langkah-langkah strategis untuk pengembangan pelayanan kesehatan (Hatta, 2010).

Syarat dari rekam medis untuk pasien rawat inap sekurang-kurangnya memuat tentang identitas pasien, pemeriksaan, diagnosis/masalah, persetujuan tindakan medis (bila ada), tindakan/pengobatan, dan pelayanan yang telah diberikan kepada pasien (Peraturan Menteri Kesehatan nomor 269 tahun 2008)

Hasil penelitian Rohman (2011) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keakuratan kode diagnosis adalah informasi medis. Informasi medis yang dimaksud adalah pengisian kode diagnosis. Hal ini juga selaras dengan penelitian Astuti (2008) bahwa kode yang akurat didapatkan salah satunya dengan memperhatikan informasi yang mendukung atau penyebab lain yang mempengaruhi kode diagnosis utama.

Informasi medis akan digunakan dalam pengodean ICD-10. Koding berdasarkan ICD-10 yaitu proses pemberian kode dengan menggunakan huruf dan angka yang mewakili komponen data yang bertujuan untuk memastikan ketepatan kode terpilih mewakili sebutan diagnosis yang ditegakkan dokter. (Depkes, 2006).

Kualitas data terkode merupakan hal penting bagi kalangan tenaga personel manajemen informasi kesehatan, fasilitas asuhan kesehatan dan para profesional manajemen informasi kesehatan. Ketepatan data diagnosis sangat krusial dibidang manajemen data klinis, penagihan kembali biaya beserta hal-hal lain yang berkaitan dengan asuhan dan pelayanan kesehatan (Kasim, 2008)

Untuk pengkodean yang akurat diperlukan rekam medis yang lengkap. Rekam medis harus memuat dokumen yang akan dikode seperti pada lembar depan (Ringkasan masuk dan keluar, lembaran operasi dan laporan tindakan, laporan patologi dan resume pasien keluar). Informasi yang terdapat dalam ringkasan riwayat pulang (resume atau discharge summary) merupakan ringkasan dari seluruh masa perawatan dan pengobatan pasien sebagaimana yang telah diupayakan oleh para tenaga kesehatan dan pihak terkait (Hatta, 2008)

Klinik Rawat Jalan NU Madinah Ngantang berlokasi di Jl. Sumberagung, Sumbergadung, Sumberagung, Kec. Ngantang, Malang, Jawa Timur 65392, Kabupaten Malang. Klinik tersebut merupakan salah satu layanan kesehatan milik swasta yang bergerak di bawah naungan NU (Nahdlatul Ulama). Berdasarkan observasi awal di Klinik NU Madinah Ngantang dari 50 dokumen yang diteliti terdapat 18 dokumen rekam medis rawat jalan yang informasinya tidak lengkap dan 4 berkas yang tidak akurat dalam pengkodeannya. Hal ini berdampak pada keefektifan pengelolaan data dan informasi pelayanan kesehatan tersebut. Tingkat

akurasi dan kodefikasi penyakit sangat berpengaruh terhadap ketepatan dan kualitas kode penyakit yang dihasilkan dan dikompilasi ke dalam laporan. Ketidakkuratan kode yang diberikan pada proses kodefikasi akan berpengaruh terhadap kegiatan pembuatan pelaporan, bahkan dapat menjadikan kesalahan dalam pengambilan kebijakan dan keputusan oleh Rumah Sakit dan Dinas Kesehatan. (Mandels and Calvin, 2013).

Oleh karena itu berdasarkan dengan judul “ Hubungan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan dengan Keakuratan Kode Diagnosis Berdasarkan Kode ICD 10 di Klinik NU Madinah Ngantang”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Jalan dengan Keakuratan Kode Diagnosis Berdasarkan Kode ICD 10 di Klinik NU Madinah Ngantang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kelengkapan pengisian berkas rekam medis dengan keakuratan kode diagnosis berdasarkan ICD 10 di Klinik NU Madinah Ngantang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan kelengkapan informasi medis pada dokumen rekam medis rawat inap.
- b. Mendeskripsikan keakuratan kode diagnosis.
- c. Menganalisis hubungan antara kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat jalan dengan keakuratan kode diagnosis berdasarkan ICD 10 di Klinik NU Madinah Ngantang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Institusi Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya program studi perekam medis dan informasi kesehatan.
- b. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu, pengetahuan, serta pengalaman dan wawasan tentang pengkodean khususnya pada kasus pasien rawat jalan.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit, hasil penulisan karya ilmiah analisis observasi ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan upaya meningkatkan pelayanan kesehatan
- b. Sebagai masukan dan tolak ukur coder terutama dalam kasus pasien obstetri untuk mendukung proses peningkatan mutu pelayanan dan informasi kesehatan

1.5 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini hanya membahas tentang kelengkapan pengisian berkas rekam medis pasien rawat jalan di Klinik NU Madinah Ngantang
- b. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di Klinik NU Madinah Ngantang
- c. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari tahun 2021